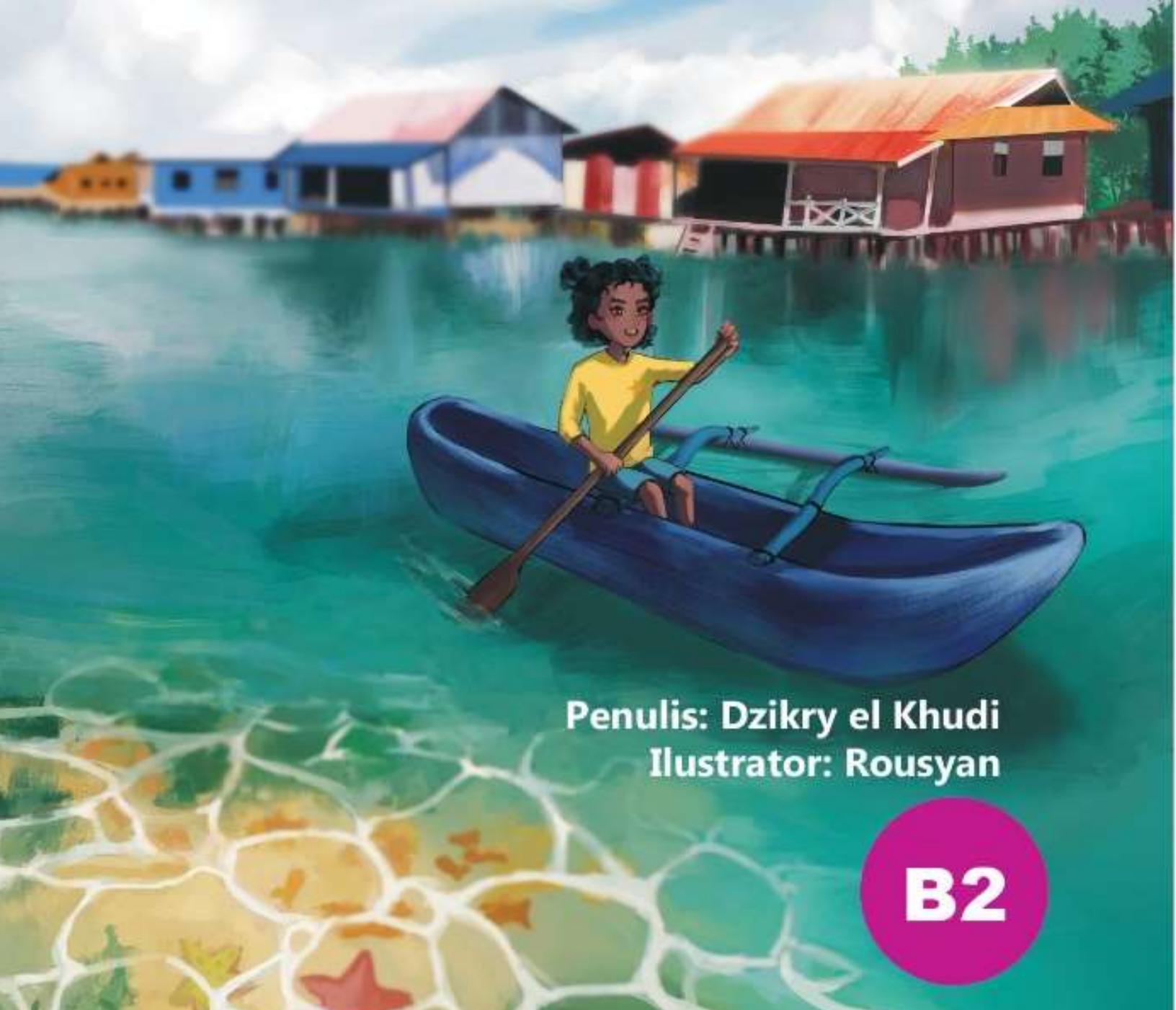




Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

Loli dari Tobati



Penulis: Dzikry el Khudi
Illustrator: Rousyan

B2

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Loli dari Tobati



Penulis: Dzikry el Khudi

Ilustrator: Rousyan

**Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Loli dari Tobati

Penulis : Dzikry el Khudi

Ilustrator : Rousyan

Penyunting: Sulastri

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2024
Cetakan kedua, 2025
Cetakan ketiga, 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
KHU
1

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Khudi, Dzikry el

Loli dari Tobati/Dzikry el Khudi; Penyunting: Sulastri; Ilustrator: Rousyan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2023.

iv, 36 hlm.; 29,7 cm

ISBN 978-623-118-851-9

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Pesan Pak Menteri

Hai, Anak-Anakku yang hebat, salam literasi!
Buku-buku bacaan yang bagus ini dibuat dan dipersembahkan khusus untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku-buku ini akan mengajak kalian belajar hal-hal baru, mengenali lingkungan sekitar, serta mendukung Anak-Anak menjadi sosok yang kreatif dan pemberani. Ilustrasi buku juga akan membantu kalian memahami isi ceritanya dan menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

• Selamat membaca!

Pak Menteri
Abdul Mu'ti
Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

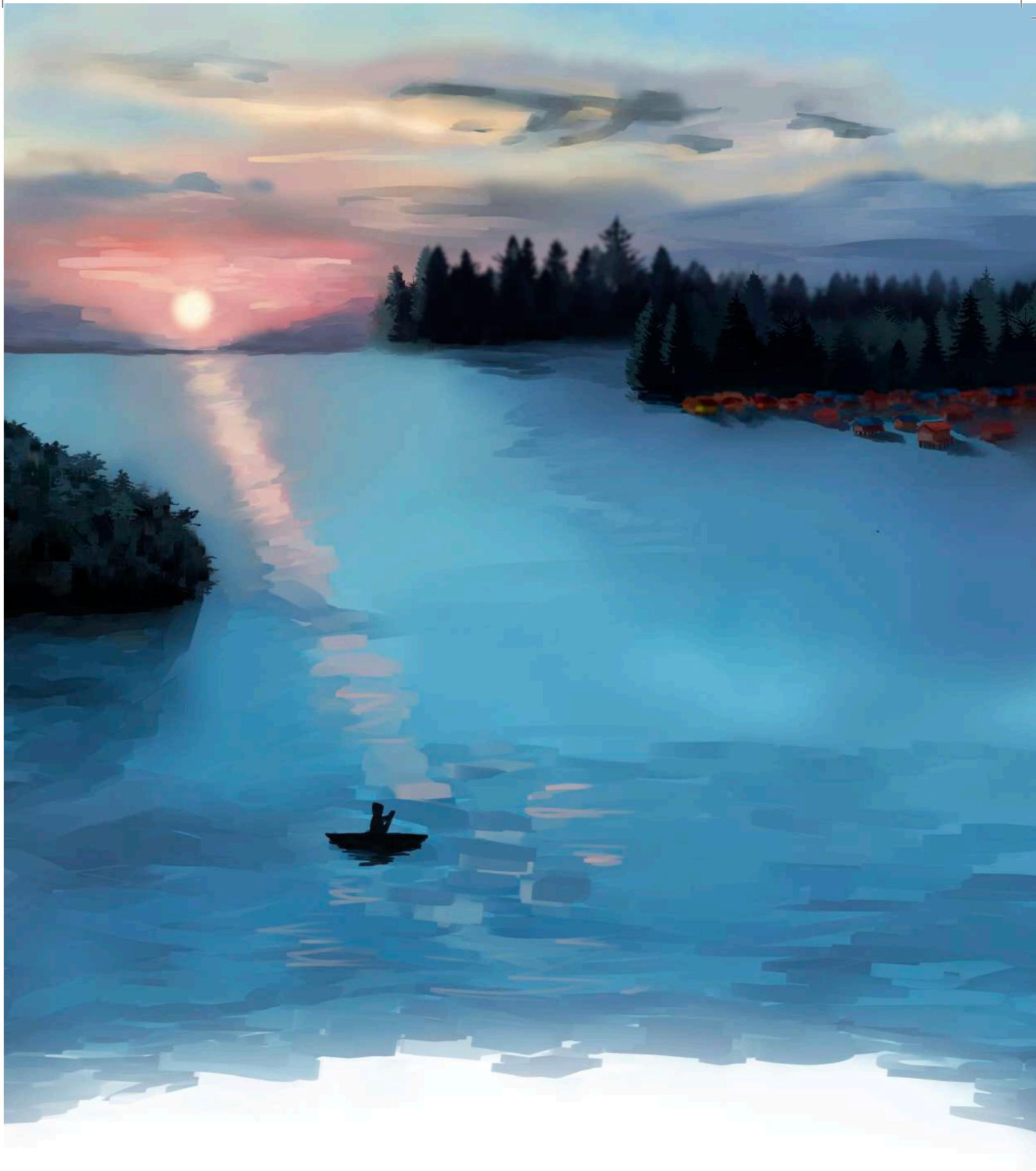
Adakah di antara kalian yang pernah ke Papua? Selain alam yang indah, Papua memiliki ragam bahasa dan budaya yang sangat kaya. Kalian dapat mengenalnya melalui kisah Loli.

Loli akan mengajak kalian belajar bahasa Tobati. Ia juga akan membawa kalian bertualang di Teluk Youtefa, menaiki perahu dayung, pergi ke hutan perempuan, mencari kerang, memancing ikan, memanen *kasumi*, dan menanam bakau.

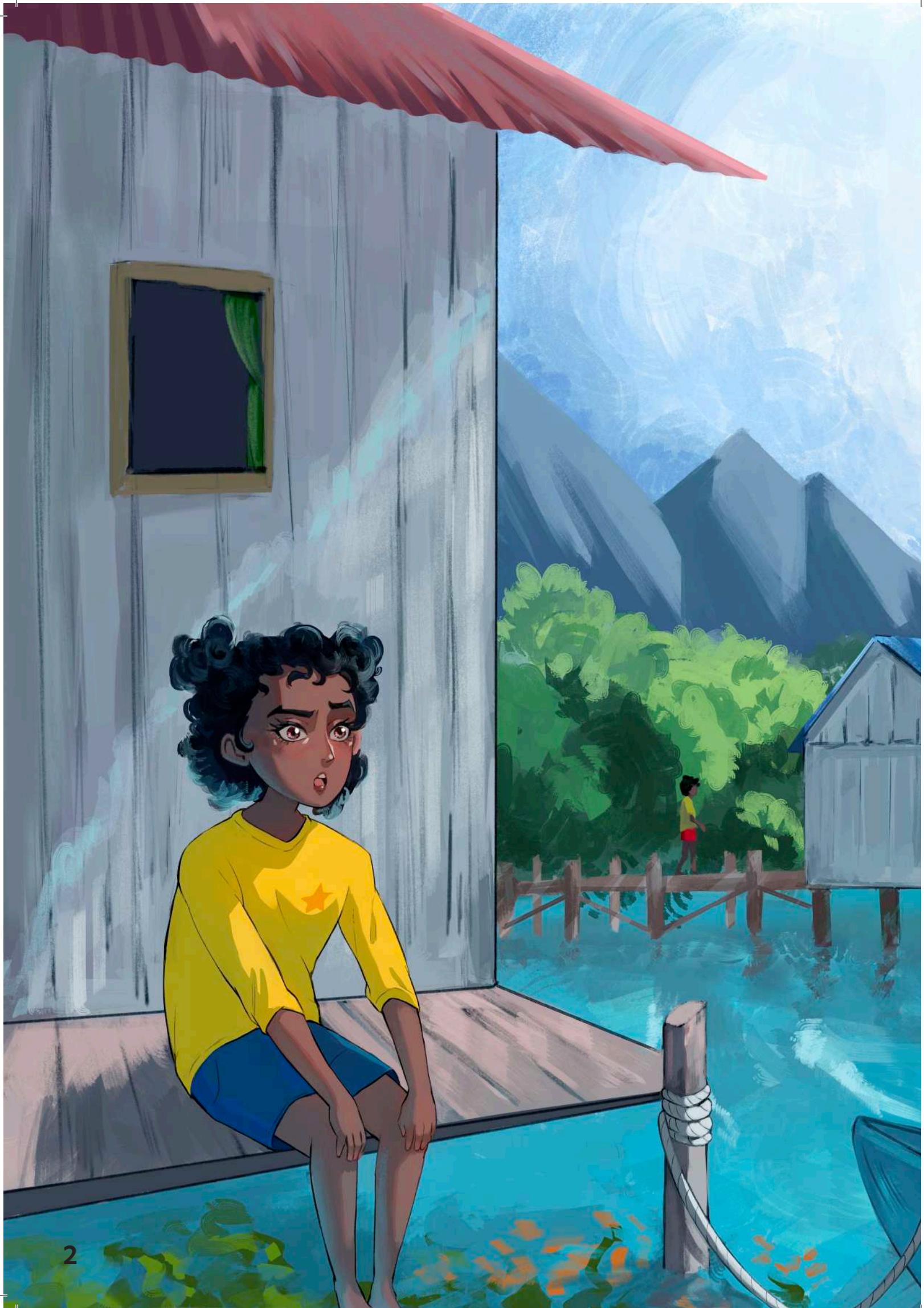
Semoga kisah Loli dapat menjadi inspirasi bagi kita semua. Selamat membaca!

Timika, Agustus 2023

Penulis



Kampung Loli seindah surga. Namanya Kampung Tobati.
Letaknya di Teluk Youtefa, Kota Jayapura, Papua.

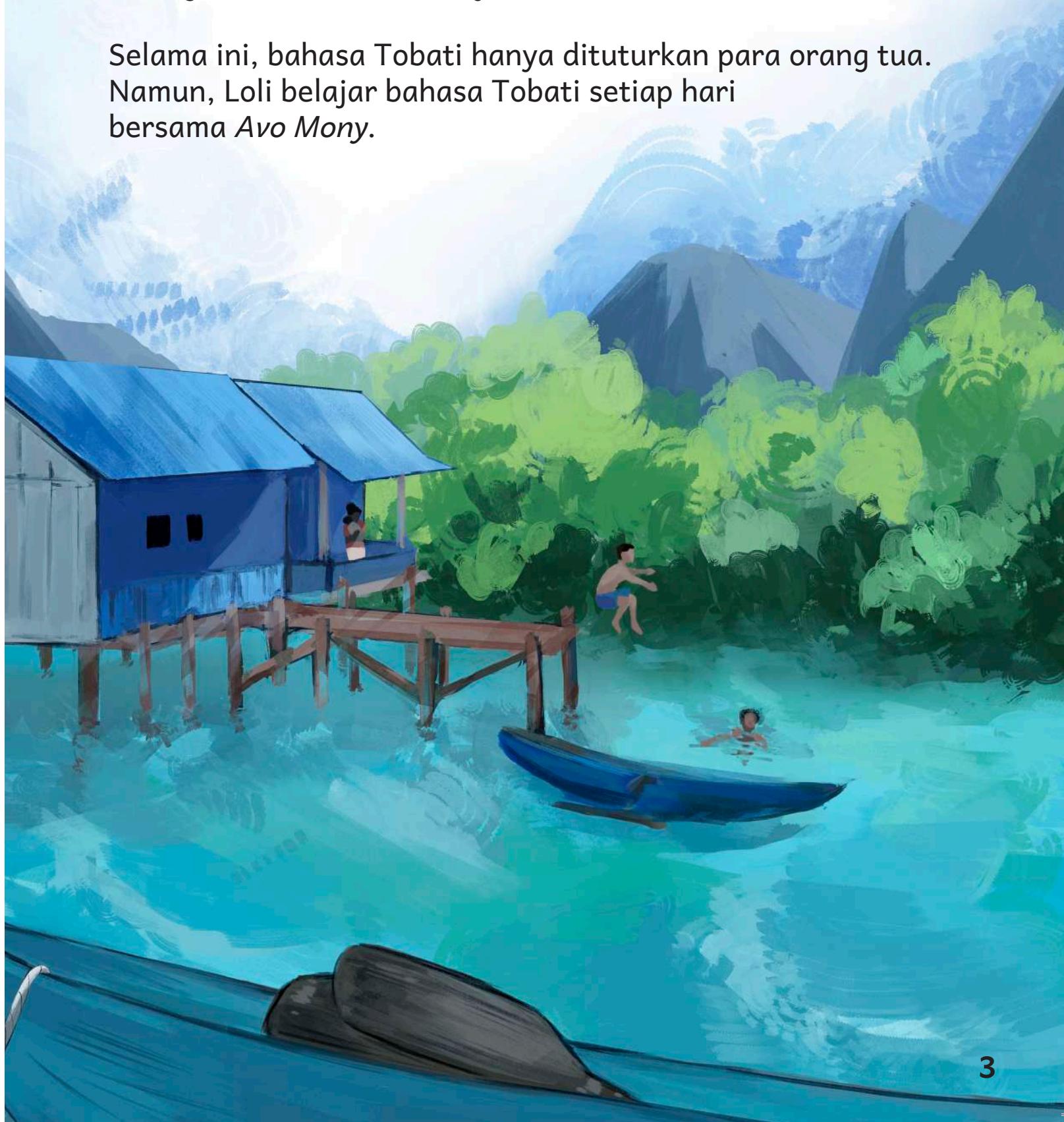


Rumah Loli berdiri di atas air dan disangga banyak tiang.
Orang Tobati menyebutnya rumah berlabuh.

Dari terasnya, Loli bisa memandangi *mogh*, *ton*, juga *usgh*.

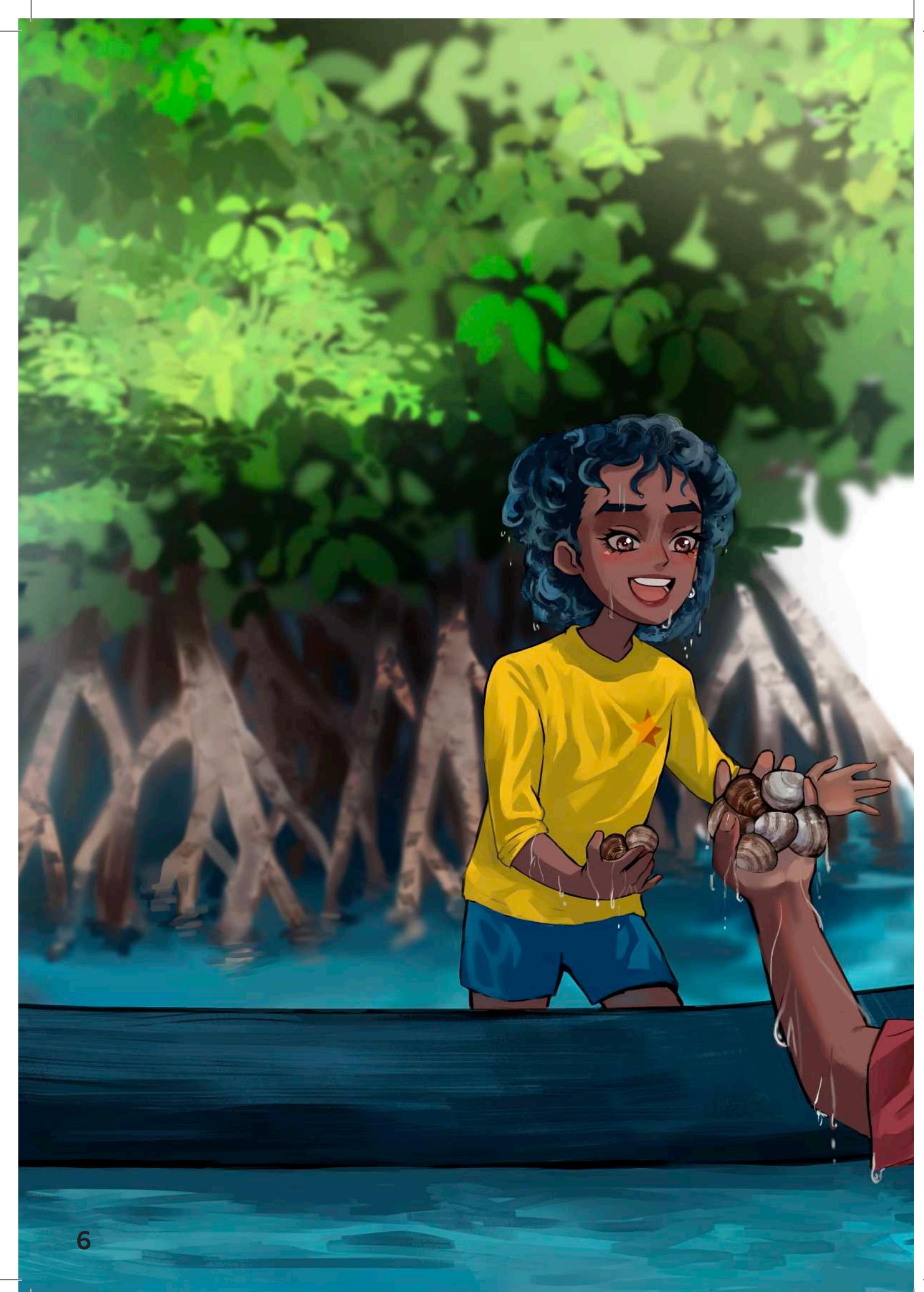
Itu adalah kata-kata bahasa Tobati.
Loli agak sulit melafalkannya karena belum terbiasa.

Selama ini, bahasa Tobati hanya dituturkan para orang tua.
Namun, Loli belajar bahasa Tobati setiap hari
bersama Avo Mony.



Hari ini Loli mengikuti Avo Mony ke hutan bakau.
Mereka menaiki *wagh*. Avo Mony memegang *syau*.







Di tepi hutan bakau Loli bersama *Avo Mony* mencari *uhsic*.

Wah, banyak *uhsic* yang mereka dapatkan.

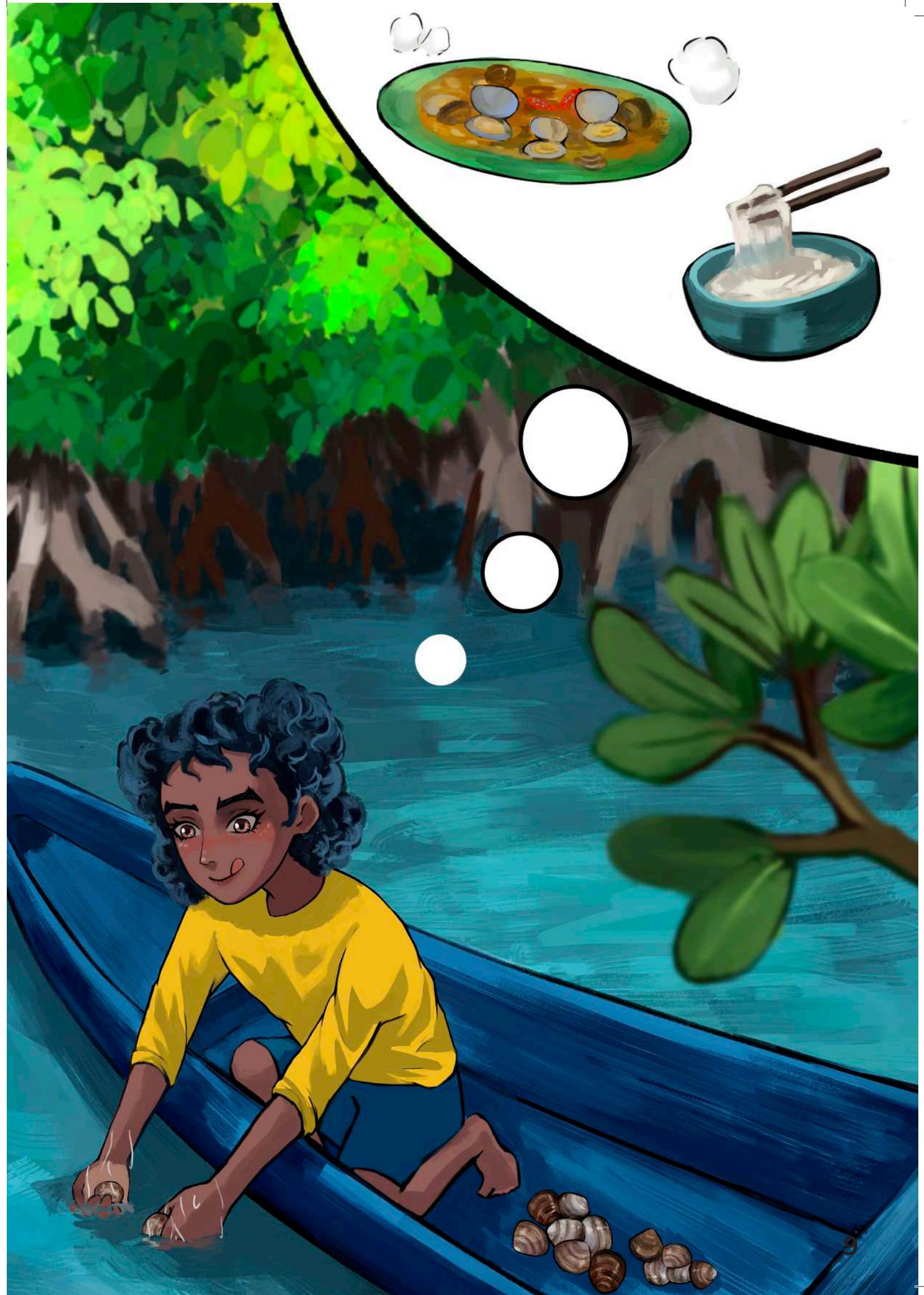




Loli jadi ingat masakan *Anyi* yang lezat.

Anyi sering memasak *uhsic* kuah kuning
yang dimakan dengan *nas*.





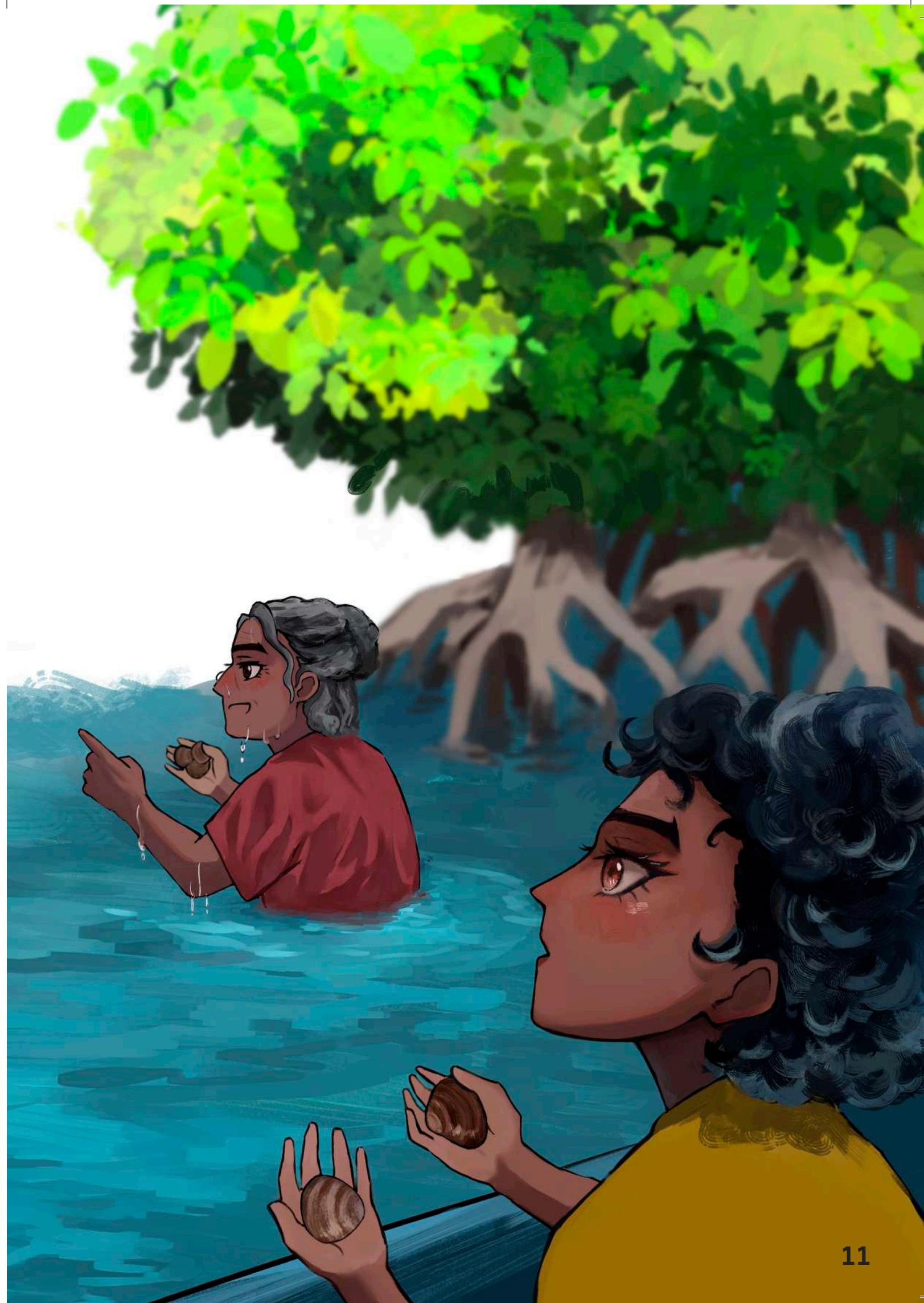
Saat Loli asyik menghayalkan masakan Anyi, Yusak dan Welem datang.

“Hei, Anak. Kalian dayung sebelah sana saja, ya. Di sini hutan perempuan,” kata Avo Mony sambil menunjuk area lain.

Begitulah tradisi masyarakat di Kampung Tobati. Mereka menyebut hutan bakau adalah hutan perempuan. Hanya kaum perempuan yang boleh beraktivitas di hutan bakau.

Laki-laki yang datang ke hutan bakau akan dikenakan denda.





Hari ini Loli bermain bersama Yusak dan Welem. Mereka mendayung perahu di sekitar Lapangan Timbul Tenggelam.

Lapangan itu akan muncul apabila laut surut dan kembali terendam saat pasang sehingga disebut Lapangan Timbul Tenggelam.



Mereka ingin mencari *kasumi* di sekitar lapangan.
Daun *kasumi* berbentuk panjang seperti ilalang.

Anak-anak Tobati biasa memakan akar *kasumi* yang rasanya manis.





Sayang sekali, banyak sampah plastik di padang *kasumi*. Semuanya jadi kotor.

Ikan-ikan juga tidak ada. Pasti mereka tidak betah tinggal di tempat yang penuh sampah.



Esoknya, Loli ingin di rumah saja. Ia mengajak Avo Mony memancing di teras.

Biasanya Loli dan Avo Mony mendapatkan banyak ikan. Ada ikan julung, *mubara*, dan lainnya.

Mata kail Loli terasa berat.

“Ayo, tarik, Loli!” kata Avo Mony.

Aduh, ternyata sampah plastik tersangkut di mata kail Loli.

Siapa sih yang buang sampah sembarangan?









Loli mengajak Avo Mony
membersihkan sampah.

Mereka menyiapkan semua
peralatannya.



Loli menyauk sampah yang mengapung.

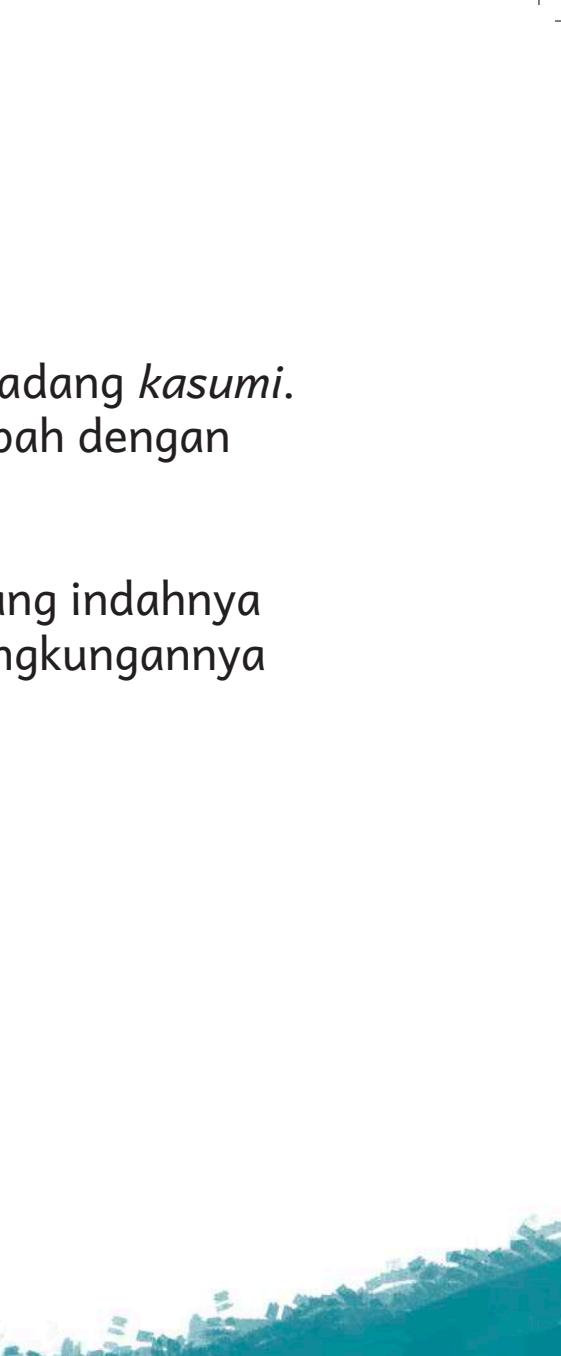
Avo Mony mengambil sampah di dasar air.



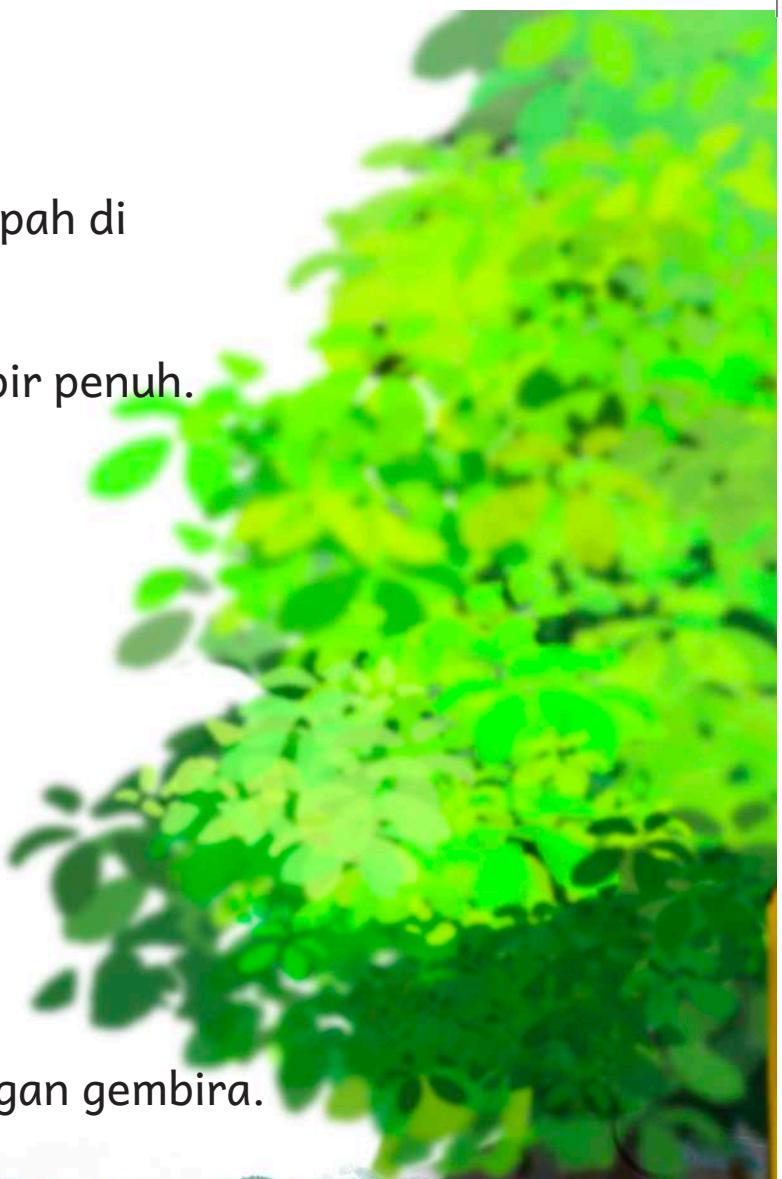




Loli bersama Avo Mony ke padang *kasumi*.
Mereka membersihkan sampah dengan
senang hati.



Loli menyanyikan lagu tentang indahnya
Kampung Tobati. Ia ingin lingkungannya
bersih kembali.



Loli dan Avo Mony menaruh sampah di tempat pembuangan.

Aduh, ternyata tempatnya hampir penuh.
Baunya tidak sedap.
Tempatnya dikerubuti lalat.

Loli berkata, “Avo, mulai besok,
saya tidak mau beli jajan yang
dibungkus plastik supaya tidak
menambah sampah lagi.”

“Bagus, Loli. Avo akan buatkan
bekal makanan setiap hari
untuk Loli ke sekolah.”

“Waniambe, Avo!” kata Loli dengan gembira.





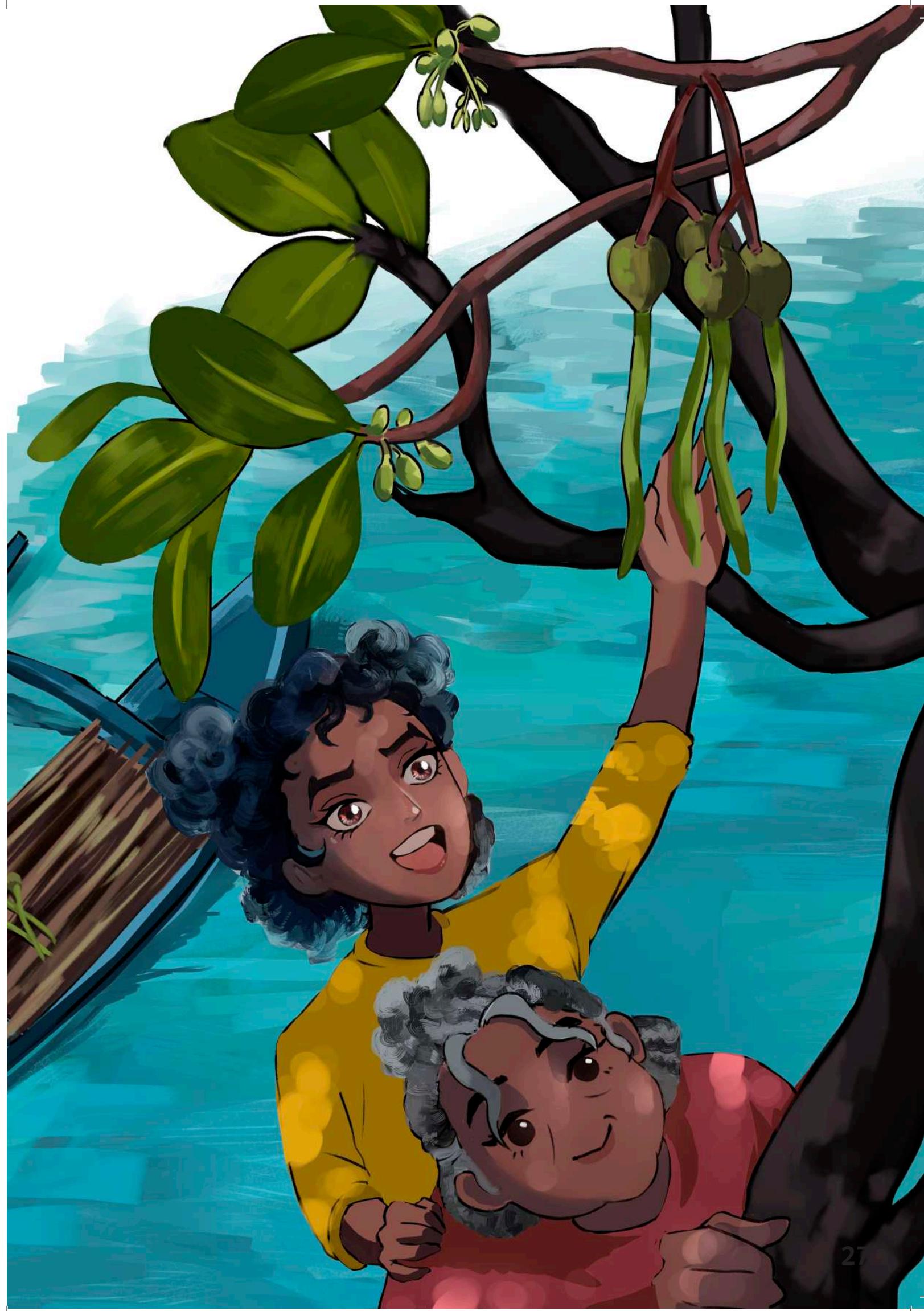
Selanjutnya, apa lagi yang perlu mereka lakukan supaya Kampung Tobati indah kembali?

Ah, *Avo Mony* tahu jawabnya.

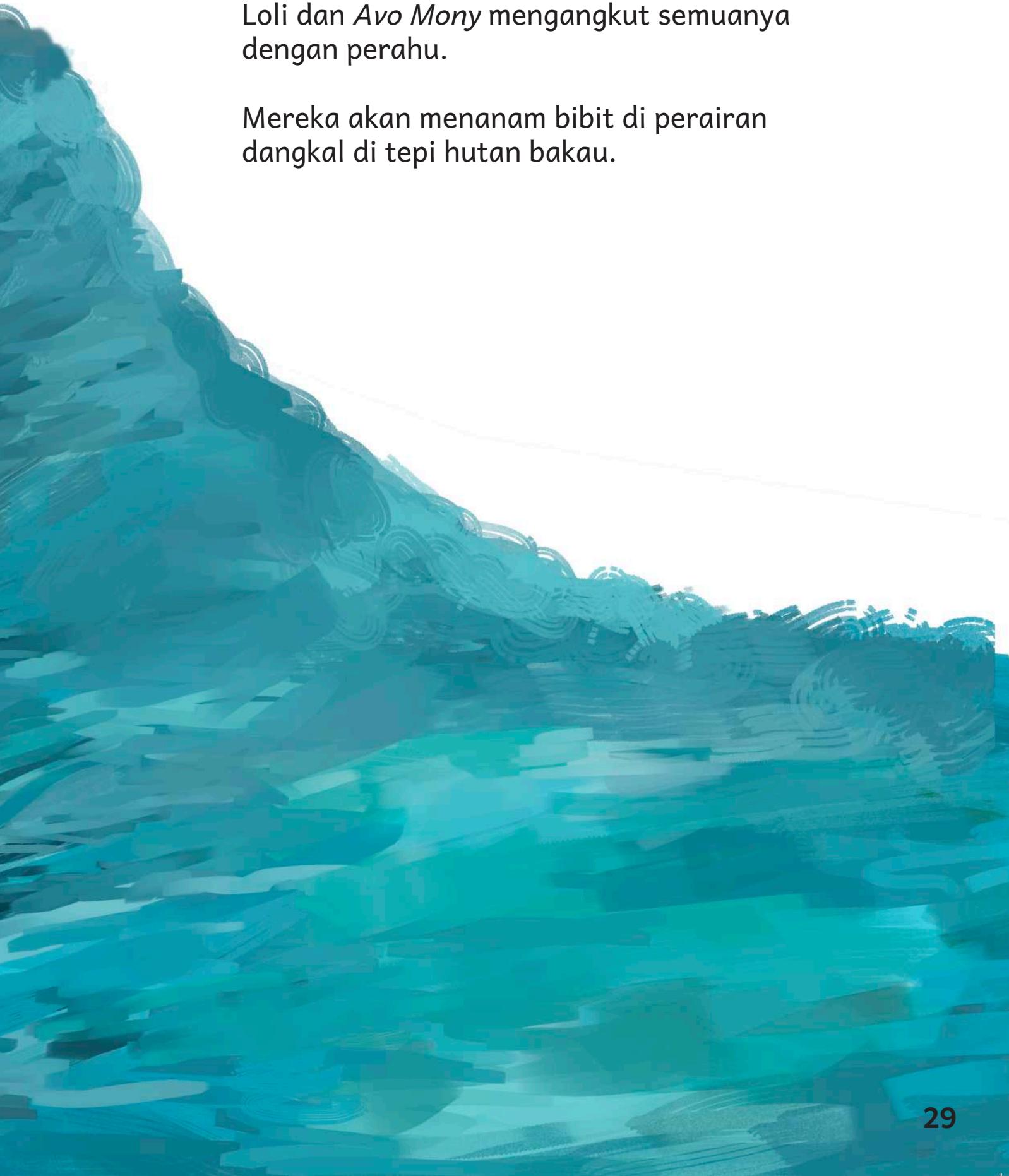
Mereka perlu menanam bakau.

Loli kemudian mengikuti *Avo Mony* memanen buah bakau untuk dijadikan bibit.





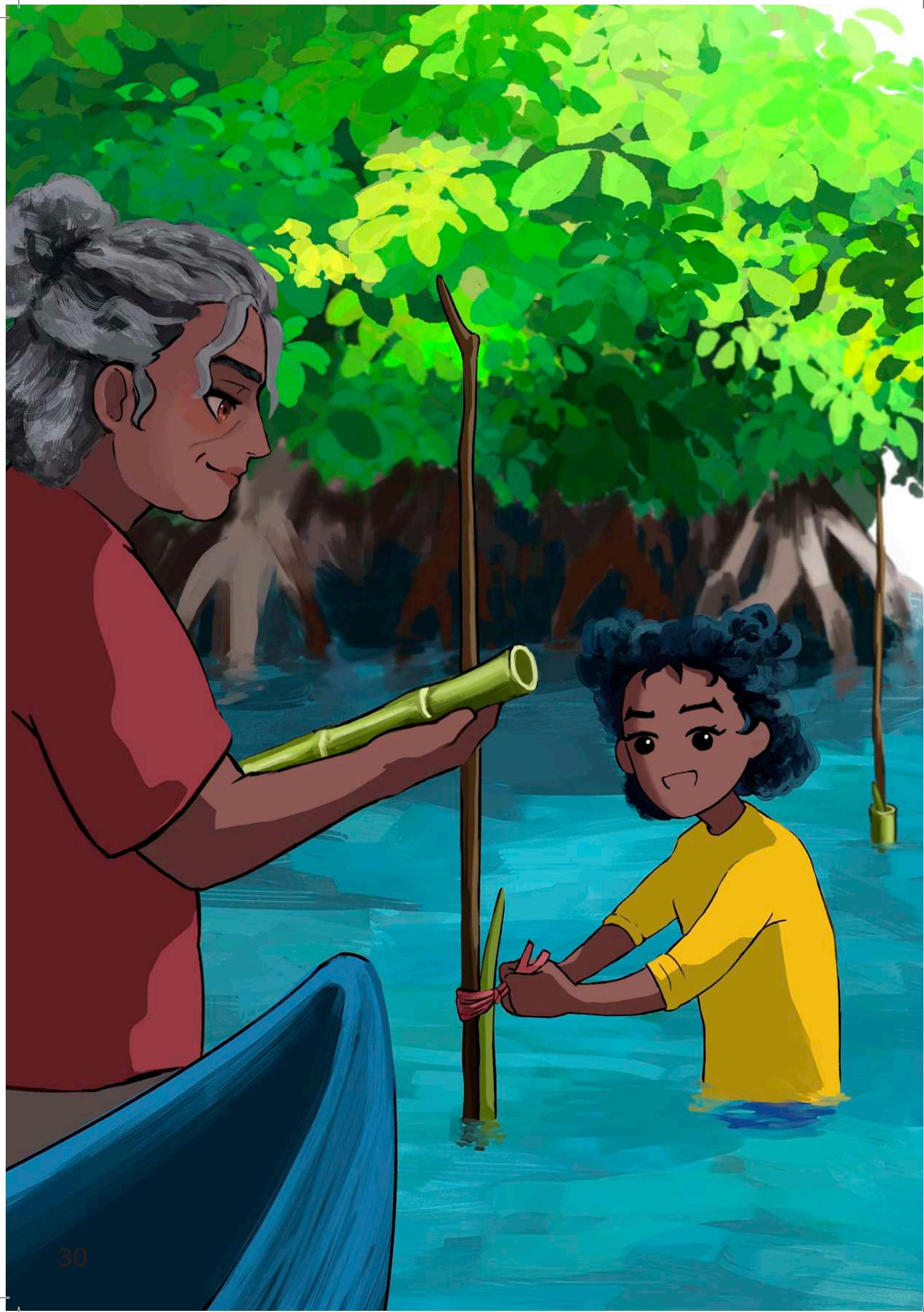




Semua keperluan menanam bakau telah siap.
Ada bibit, ajir, potongan bambu, dan tali.

Loli dan Avo Mony mengangkut semuanya dengan perahu.

Mereka akan menanam bibit di perairan dangkal di tepi hutan bakau.





Loli bergembira. Ini pengalaman pertamanya menanam bakau.

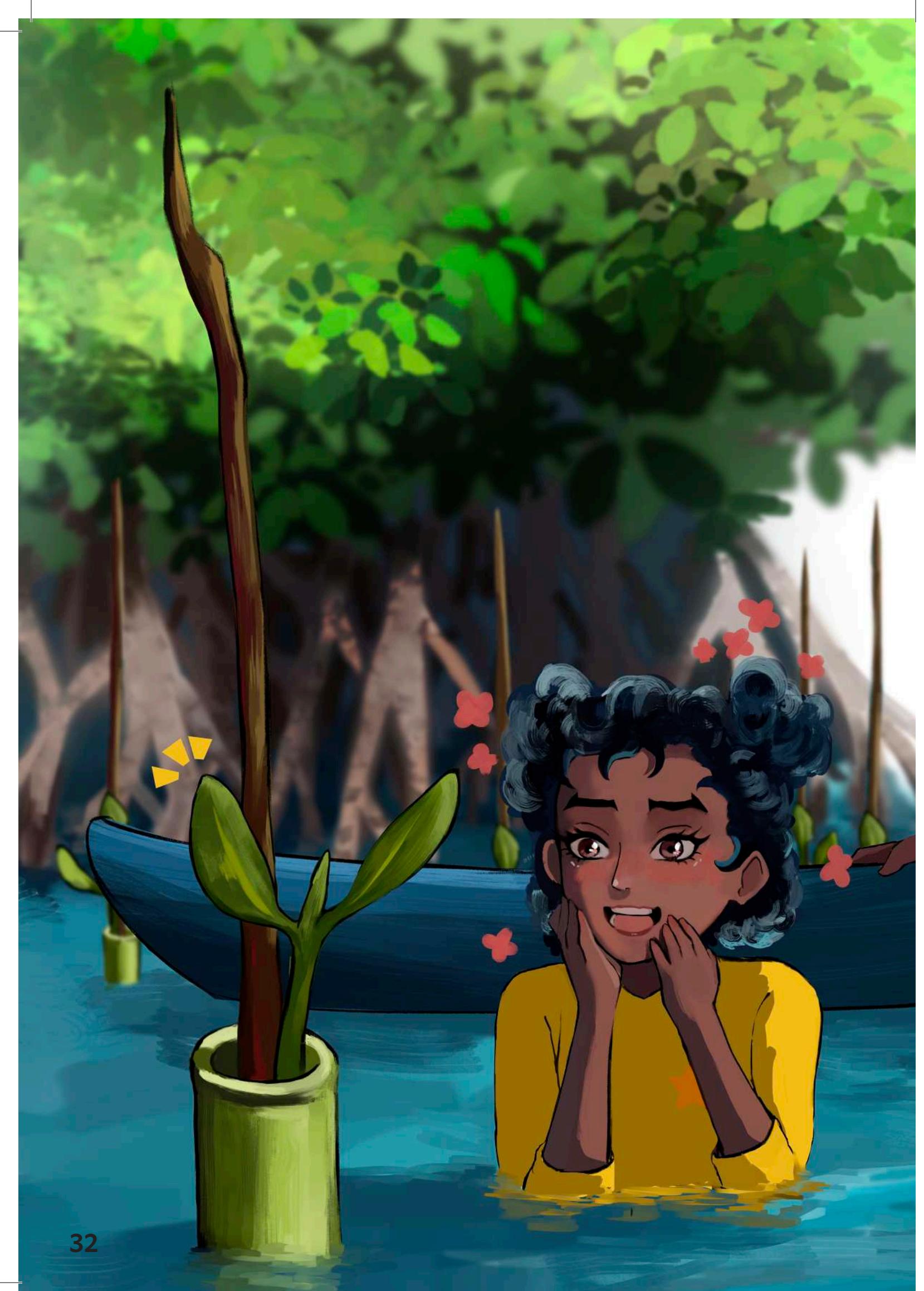
Loli menancapkan bibit dalam lumpur, kemudian mengikatnya pada ajir.

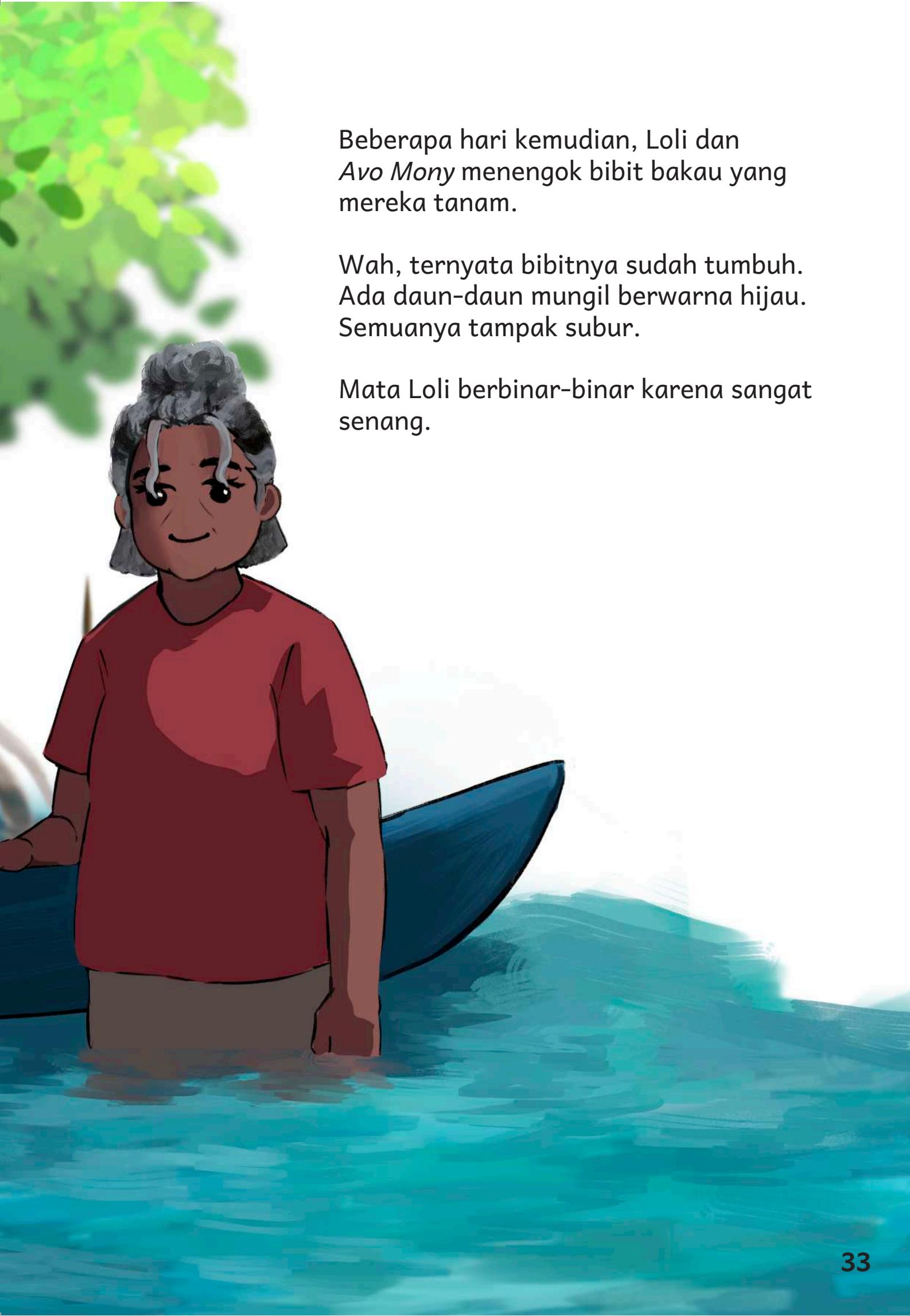
Avo Mony membantu Loli melindungi bibit dengan bambu.

“Kenapa dikasih bambu, *Avo*? ” tanya Loli.

“Oh, ini supaya tidak dimakan *hruk*h.”

Wah, Loli baru tahu. Ternyata *hruk*h suka makan buah bakau.





Beberapa hari kemudian, Loli dan Avo Mony menengok bibit bakau yang mereka tanam.

Wah, ternyata bibitnya sudah tumbuh. Ada daun-daun mungil berwarna hijau. Semuanya tampak subur.

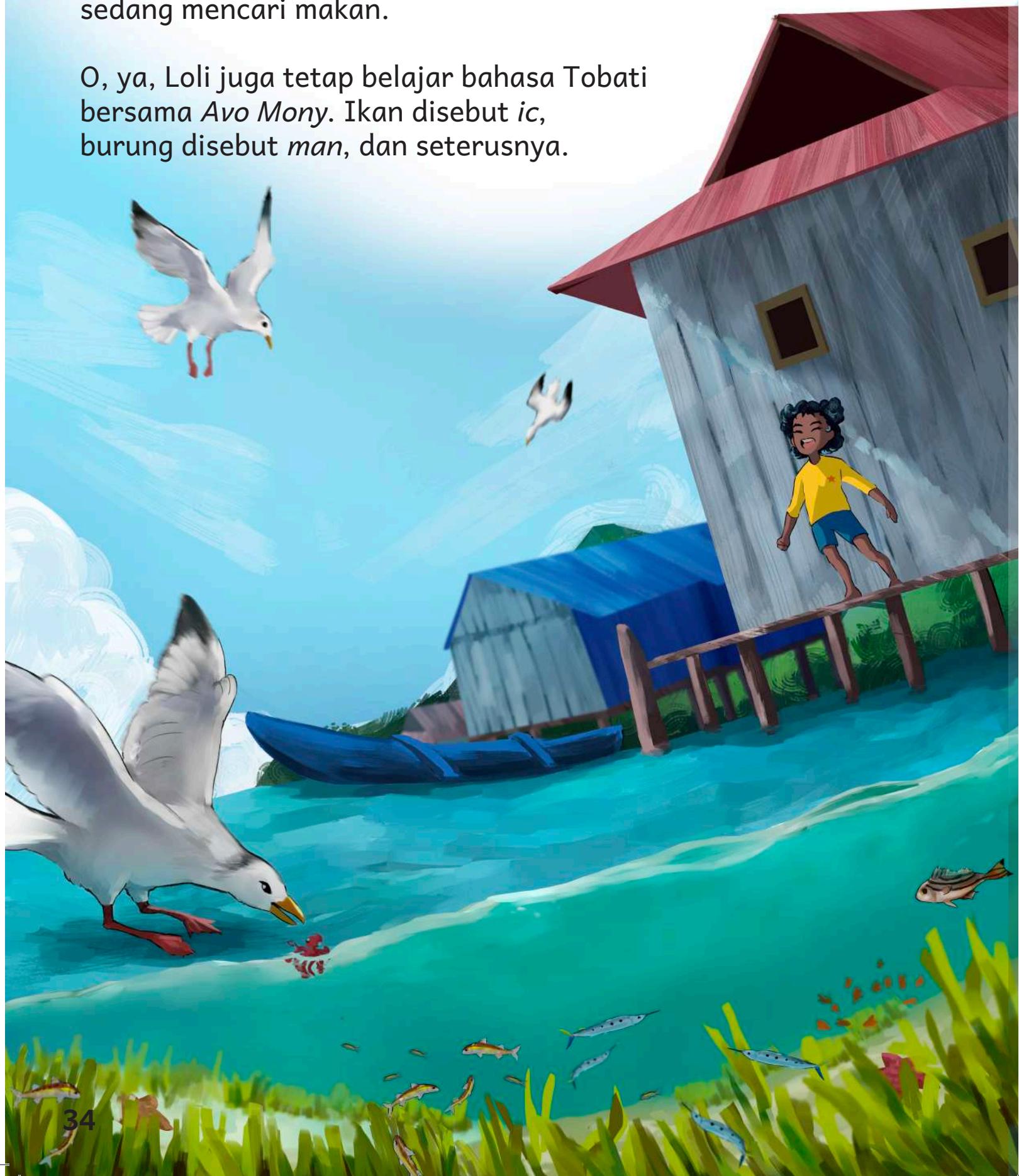
Mata Loli berbinar-binar karena sangat senang.

Kini Loli kembali ceria. Kampung Tobati makin indah.

Kasumi telah berhasil dipanen. Ikan-ikan juga berhasil dipancing.

Loli melihat kawanan camar beterbangan. Ah, rupanya mereka sedang mencari makan.

O, ya, Loli juga tetap belajar bahasa Tobati bersama *Avo Mony*. Ikan disebut *ic*, burung disebut *man*, dan seterusnya.



Catatan

anyi : ibu
avo mony : nenek

hrukhan : kepiting
ic : ikan

kasumi : lamun, tumbuhan yang hidup
di laut dangkal

padang kasumi: padang lamun, area yang
ditumbuhi lamun, biasanya terletak
di antara hutan bakau dan
terumbu karang atau di sekitar
pantai berpasir dan hutan pantai

man : burung

mogh : gunung

nas : papeda, makanan tradisional
Papua berupa bubur sagu

syau : dayung

ton : bakau

uhsic : kerang

usgh : hutan

wagh : perahu

waniambe : terima kasih

Biodata



Penulis

Dzikry el Khudi tinggal di Timika, Papua. Ia senang menuliskan kekayaan alam dan ragam budaya Papua, termasuk dalam cerita anak. Buku ini merupakan salah satu karyanya yang mengungkapkan keindahan Papua.



Ilustrator

Rousyan adalah ilustrator remaja yang tinggal di Jayapura, Papua. Ilustrasi *Loli dari Tobati* merupakan karya pertamanya dalam bentuk buku. Meski begitu, Rousyan telah beberapa kali memenangkan lomba melukis di Papua.



Penyunting

Sulastri lahir di Cimahi, Jawa Barat. Ia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005. Pengalaman menyuntingnya dimulai pada tahun 2011. Beberapa naskah yang pernah disuntingnya adalah naskah peraturan, soal tes CPNS, karya tulis ilmiah, buku bacaan literasi, buku saku, modul pembelajaran, dan bahan ajar.



“Avo Mony, mulai besok, saya tidak mau beli jajan yang dibungkus plastik supaya tidak menambah sampah lagi.”

Buku ini mengisahkan Loli. Ia gigih menjaga kampung halamannya tetap bersih. Tradisi dan budayanya juga dijaga agar tetap lestari.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 041/H/P/2023 Tanggal 1 November 2024 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.

